

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA)
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen*

OLEH :

ANITA RAMADHANI
NPM : 1405160024



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ANITA RAMADHANI
N P M : 1405160024
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO (DER) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016*
Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI


Penguji I


JULITA, SE, M.Si

Penguji II


LIZZY PRATAMI PUTRI, SE, M.M

Pembimbing


HADE CHANDRA BATUBARA, SE, MM

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : ANITA RAMADHANI
N.P.M : 1405160024
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN
RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


HADE CHANDRA BATUBARA, SE, MM

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si)




(H. JANURI, SE, M.M, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ANITA RAMADHANI
N.P.M : 1405160024
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
28 Feb	Penyerahan Proposal. Lanjut Bab IV dan Bab V		
6 Mar	Bab IV Penulisan. Uji t (parsial) dan Uji f (simultan)		
10 Mar	Bab V Kempulan dan saran		
16 Mar	Abstrak & Lampiran		
20/mar	Ace Sidany Meja Hijau		

Dosen Pembimbing

HADE CHANDRA BATUBARA, SE.MM

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. HASRUDI TANJUNG, SE.M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Arita Ramadhani
NPM : 1905160029
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/TEBP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 14 Feb. 2018
Pembuat Pernyataan




Arita Ramadhani

NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

ANITA RAMADHANI, NPM.1405160024, Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, Skripsi.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), untuk menguji *Return on Asset* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), dan untuk menguji *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Populasi Perusahaan ini adalah Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 13 perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling* yang memperoleh 7 Perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Analisis data menggunakan analisis regresi bergandamenggunakan SPSS 16.00

Hasil penelitian secara parsial *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} -7,558 < t_{tabel} 2,035$ dan nilai hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, *Return on Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} 0,307 < t_{tabel} 2,035$ dan nilai hasil signifikan sebesar $0,760 > 0,05$ dan secara simultan *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) menyatakan bahwa secara simultan menyatakan bahwa $F_{hitung} 34,712 > F_{tabel} 3,29$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil penellitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), dan secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Kata Kunci : *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”**. Dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata I Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Diharapkan skripsi ini menjadi hasil yang bermanfaat, khususnya untuk menyadari akan pentingnya analisis fungsi anggaran sebagai alat pengawasan pada perusahaan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan hati yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, **Ibunda tercinta Rika Narni dan Ayahanda tersayang Agusdianto**, serta adik-adik saya Elvianti R, Tia W, Putri W, Angga A dan Abrar P yang telah banyak berkorban dan memberi semangat kepada penulis baik moril maupun materil selama mengikuti perkuliahan sampai dengan selesainya skripsi ini.

1. Bapak Dr. Agussani MA.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Januri, S.E, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE, M.M selaku ketua ketua jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hade Chandra Batubara,SE,MM selaku Pembimbing saya dalam penyusunan skripsi.
7. Kepada teman-teman kelas 8A Manajemen Pagi yang telah mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman saya satu bimbingan skripsi Jani, Cindi, Kiki, Ifan, Erik, Lola dan Yuni.
9. Kepada teman-teman kantor saya CV.Global Turbo Technology yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu mendukung, memotivasi dan memberi semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, tentunya hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan referensi. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

ANITA RAMADHANI
1405160024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teoritis	13
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	13
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	13
b. Tujuan Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	14
c. Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	15
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> (DER)	16
e. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	17
2. <i>Current Ratio</i> (CR)	18
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR).....	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR)	20
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR)	21

3. <i>Return on Assets (ROA)</i>	22
a. Pengertian <i>Return on Assets (ROA)</i>	23
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Assets (ROA)</i>	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Assets (ROA)</i>	24
d. Pengukuran <i>Return on Assets (ROA)</i>	25
B. Kerangka Konseptual	26
a. Pengaruh antara <i>Current Ratio (CR)</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	26
b. Pengaruh antara <i>Return on Assets (ROA)</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	27
c. Pengaruh antara <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Return on Assets (ROA)</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	28
C. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional	31
1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	31
2. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Data.....	44
2. Variabel Penelitian	45
a. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	45
b. <i>Current Ratio</i> (CR).....	46
c. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	48
B. Analisis Data.....	49
1. Uji Asumsi Klasik	49
a. Uji Normalitas	49
1) Uji Histogram	50
2) Uji Normal P-p Plot	51
a) Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	51
b. Uji Multikolinearitas	53
c. Uji Heterokedastisitas.....	54
d. Uji Autokorelasi	55
2. Analisis Regresi Linier Berganda	56
3. Uji Hipotesis	58
a. Uji t (Parsial).....	58
b. Uji F (Simultan)	61
c. Uji Koefisien Determinasi	63
C. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69

B. Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Tabulasi Data Total <i>Liabilities</i>	3
Tabel I.2 Tabulasi Data Total Ekuitas.....	4
Tabel I.3 Tabulasi Data Current Assets	6
Tabel I.4 Tabulasi Data <i>Current Liabilities</i>	7
Tabel I.5 Tabulasi Data Laba Bersih	8
Tabel I.6 Tabulasi Data Total <i>Assets</i>	9
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel III.2 Populasi Perusahaan.....	35
Tabel III.3 Sampel Perusahaan.....	36
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian.....	44
Tabel IV.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	45
Tabel IV.3 <i>Current Ratio</i>	47
Tabel IV.4 <i>Return on Assets</i>	48
Tabel IV.5 Hasil Uji <i>Kolmogorov- Smirnov</i>	52
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Berganda	57
Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	59
Tabel IV.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)	62
Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	41
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	43
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	50
Gambar IV.2 Grafik Normal P-p Plot.....	51
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	55
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	60
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	60
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan bisnis dan usahanya membutuhkan dan dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun hutang. Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap dalam memproduksi barang dan jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, menerbitkan piutang dagang serta mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Pada umumnya pemenuhan modal usaha dapat dilakukan perusahaan dengan pendanaan internal dan eksternal. Pendanaan internal yaitu dana yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat diperoleh melalui modal sendiri, laba ditahan, dan cadangan dana yang dimiliki perusahaan. Sementara itu pendanaan eksternal yaitu dana yang berasal dari luar perusahaan yang dapat diperoleh melalui hutang (*debt*).

Perusahaan harus mengetahui dahulu biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh dana tersebut, dengan demikian dalam pertimbangan kebijakan struktur modal ada satu permasalahan yang sering timbul yakni seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar modal pinjaman yang harus digunakan oleh perusahaan, masalah yang dihadapi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tingginya struktur modal yang ditandai dengan besarnya hutang jangka panjang dibanding modal sendiri.

Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh dan beban pengembalian yang relatif lama, kekurangannya yaitu jumlah modal relative terbatas sedangkan modal pinjaman kelebihan jumlah tidak terbatas tetapi kekurangannya adalah persyaratan untuk memperoleh dana cukup sulit.

Menurut Kasmir (2012, hal.151) “Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva”.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Berikut ini adalah table *Total Liabilities* dan Total Ekuitas pada Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 1.1
Tabulasi Data Total *Liabilities*
pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2012-2016

Total <i>Liabilities</i>							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	92.460.000	107.806.000	115.705.000	118.902.000	121.949.000	111.364.400
2	AUTO	3.396.543	3.058.924	4.244.369	4.195.684	4.452.857	3.869.675
3	BRAM	583.198	934.571	1.612.295	1.596.160	125.221.793	25.989.603
4	INDS	528.206	443.653	454.348	634.889	416.713	495.562
5	NIPS	310.716	562.462	630.960	938.717	816.648	651.901
6	PRAS	297.056	389.182	601.006	811.178	805.379	580.760
7	SMSM	620.876	694.304	602.558	779.860	590.881	657.696
Rata-rata		14.028.085	16.269.871	17.692.934	18.265.498	36.321.896	20.515.657

Sumber : www.idx.co.id (Data mentah)

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari total rata-rata *liabilities* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 yaitu 14.028.085, tahun 2013 yaitu 16.269.871, tahun 2014 yaitu 17.692.934, tahun 2015 yaitu 18.265.498 dan tahun 2016 yaitu 36.321.896. Rata-rata utang pada perusahaan tersebut dari 5 tahun dan 7 perusahaan sebesar 20.515.657

Menurut Fahmi (2015, hal. 127) “Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”.

Tabel 1.2
Tabulasi Data Total Ekuitas
pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2012-2016

Total Ekuitas							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	89.814.000	106.188.000	120.324.000	126.533.000	131.803.000	114.932.400
2	AUTO	5.485.099	9.558.754	10.136.557	10.143.426	10.285.618	9.121.891
3	BRAM	1.640.256	1.998.308	2.221.700	2.681.260	252.968.253	52.301.955
4	INDS	1.136.573	1.752.866	1.828.319	1.919.039	2.041.019	1.735.563
5	NIPS	214.913	235.946	575.894	609.003	745.941	476.339
6	PRAS	280.294	406.448	685.822	720.564	551.866	528.999
7	SMSM	820.329	1.006.799	1.146.837	1.440.248	1.557.982	1.194.439
Rata-rata		14.198.781	17.306.732	19.559.876	20.578.077	57.136.240	25.755.941

Sumber : www.idx.co.id (Data mentah)

Berdasarkan data tabel 1.2 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari total rata-rata ekuitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 yaitu 14.198.781, tahun 2013 yaitu 17.306.732, tahun 2014 yaitu 19.559.876, tahun 2015 yaitu 20.578.077 dan tahun 2016 yaitu 57.136.240. Rata-rata utang pada perusahaan tersebut dari 5 tahun dan 7 perusahaan sebesar 25.755.941.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* disebabkan adanya kenaikan rata-rata total hutang dan diikuti lebih besar dari kenaikan rata-rata total ekuitas. Hal ini menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Ukuran yang dipakai

dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Menurut Kasmir (2012, hal.129) “Untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dapat digunakan dengan analisis rasio likuiditas”. Rasio likuiditas ini dimaksudkan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio likuiditas yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya adalah *current ratio*

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin safety*) suatu perusahaan.

Current Assets adalah pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, siklus operasi usaha normal yang lebih besar dan *Current Liabilities* merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar.

Berikut ini adalah table *Current Assets* dan *Current Liabilities* pada Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 1.3
Tabulasi Data *Current Assets*
pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2012-2016

<i>Current Assets</i>							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	75.799.000	88.352.000	97.241.000	105.161.000	110.403.000	95.391.200
2	AUTO	3.205.631	5.029.517	5.138.080	4.796.770	5.174.379	4.668.875
3	BRAM	835.067	1.123.241	1.360.531	1.496.446	140.766.326	29.116.322
4	INDS	867.620	1.086.591	975.954	992.929	950.580	974.735
5	NIPS	308.239	534.840	671.452	701.203	703.311	583.809
6	PRAS	197.199	331.856	566.779	658.889	614.211	473.787
7	SMSM	899.279	1.097.152	1.133.730	1.368.558	1.330.364	1.165.817
Rata-rata		11.730.291	13.936.457	15.298.218	16.453.685	37.134.596	18.910.649

Sumber : www.idx.co.id (Data Mentah)

Berdasarkan data tabel 1.3 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari total rata-rata *Current Assets* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 yaitu 11.730.291, tahun 2013 yaitu 13.936.457, tahun 2014 yaitu 15.298.218, tahun 2015 yaitu 16.453.685 dan tahun 2016 yaitu 37.134.596. Rata-rata utang pada perusahaan tersebut dari 5 tahun dan 7 perusahaan sebesar 18.910.649.

Menurut Harahap (2016, hal. 301) “Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya”.Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi.

Tabel 1.4
Tabulasi Data *Current Liabilities*
pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2012-2016

<i>Current liabilities</i>							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	54.178.000	71.139.000	73.523.000	76.242.000	89.079.000	72.832.200
2	AUTO	2.751.766	2.661.312	3.857.809	3.625.907	3.501.585	3.279.676
3	BRAM	392.497	714.824	961.082	828.382	72.141.356	15.007.628
4	INDS	371.744	281.799	335.123	445.007	316.014	349.937
5	NIPS	279.356	508.837	518.955	669.596	590.646	513.478
6	PRAS	177.152	321.946	564.899	655.590	609.956	465.909
7	SMSM	462.535	523.047	536.800	571.712	405.427	499.904
Rata-rata		8.373.293	10.878.681	11.471.095	11.862.599	23.806.283	13.278.390

Sumber : www.idx.co.id (Data Mentah)

Berdasarkan data tabel 1.4 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari total rata-rata *Current Liabilities* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 yaitu 8.373.293, tahun 2013 yaitu 10.878.681, tahun 2014 yaitu 11.471.095, tahun 2015 yaitu 11.862.599 dan tahun 2016 yaitu 23.806.283. Rata-rata utang pada perusahaan tersebut dari 5 tahun dan 7 perusahaan sebesar 13.278.390.

Selain mengukur *likuiditas* suatu perusahaan juga harus mampu menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan cara analisis rasio *Profitabilitas*.

Menurut Fahmi (2015, hal. 135) “Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio

profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Return on Assets merupakan hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut ini adalah tabel Laba Bersih dan Tota; Assets pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 1.5
Tabulasi Data Laba Bersih
pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2012-2016

Laba Bersih							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	22.742.00	22.297.000	22.125.000	15.613.00	18.302.00	20.215.80
2	AUTO	1.135.914	1.058.015	956.409	322.701	346.396	763.887
3	BRAM	218.023	680.040	197.563	184.291	20.495.28	4.355.040
4	INDS	134.068	147.608	127.657	193.400	45.972	129.741
5	NIPS	21.553	33.872	50.135	30.671	46.252	36.497
6	PRAS	15.565	13.197	11.341	6.437	2.361	9.780
7	SMSM	268.543	338.223	421.467	461.307	134.370	324.782
Rata-rata		3.505.095	3.509.708	3.412.796	2.401.687	5.624.662	3.690.790

Sumber : www.idx.co.id (Data Mentah)

Berdasarkan data tabel 1.5 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari total rata-rata Laba Bersih pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 yaitu 3.505.095, tahun 2013 yaitu 3.509.708, tahun 2014 yaitu

3.412.796, tahun 2015 yaitu 2.401.687 dan tahun 2016 yaitu 5.624.662 Rata-rata laba bersih pada perusahaan tersebut dari 5 tahun dan 7 perusahaan sebesar 3.690.790.

Tabel 1.6
Tabulasi Data Total Assets
pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2012-2016

Total Assets							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	182.274.000	213.994.000	236.029.000	245.435.000	261.855.000	227.917.400
2	AUTO	8.881.642	12.617.678	14.380.926	14.339.110	14.738.475	12.991.566
3	BRAM	2.223.454	2.932.878	3.833.995	4.277.420	378.190.047	78.291.559
4	INDS	1.664.779	2.196.518	2.282.666	2.553.928	2.457.732	2.231.125
5	NIPS	525.629	798.408	1.206.854	1.547.720	1.562.775	1.128.277
6	PRAS	577.350	795.630	1.286.828	1.531.742	1.357.245	1.109.759
7	SMSM	1.441.204	1.701.103	1.749.395	2.220.108	2.148.863	1.852.135
Rata-rata		28.226.865	33.576.602	37.252.809	38.843.575	94.615.734	46.503.117

Sumber : www.idx.co.id (Data Mentah)

Berdasarkan data tabel 1.6 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari total rata-rata assets pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 yaitu 28.226.865, tahun 2013 yaitu 33.576.602, tahun 2014 yaitu 37.252.809, tahun 2015 yaitu 38.843.575 dan tahun 2016 yaitu 94.615.734 Rata-rata laba bersih pada perusahaan tersebut dari 5 tahun dan 7 perusahaan sebesar 46.503.117.

Peningkatan ataupun penurunan *Return on Assets* disebabkan oleh laba bersih yang tidak stabil. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil “**Pengaruh Current ratio (CR) dan Return on Assets (ROA) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada Perusahaan**

Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan total hutang yang tidak sebanding dengan total ekuitas pada tahun 2012-2016 pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
2. Adanya peningkatan aset lancar pada tahun 2012-2016 pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
3. Adanya peningkatan total aset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, peneliti tidak ingin terlalu luas dalam pembahasannya. Maka dari itu, peneliti membatasi pembahasan pada topic kajian perkembangan *debt to equity ratio* perusahaan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dibatasi dengan perkembangan *Current ratio* dan *Return on asset*. Serta untuk periode pengamatan data dibatasi pada periode 2012 – 2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap *Debt to equity ratio* (DER) pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
- b. Apakah ada pengaruh *Return on assets* (ROA) terhadap *Debt to equity ratio* (DER) pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
- c. Apakah ada pengaruh *Current ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Debt to equity ratio* (DER) pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja *Current ratio* (CR) dan *Return on asset* (ROA) terhadap *Debt to equity ratio* (DER) pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

2. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, khususnya pengetahuan mengenai bagaimana perusahaan mampu membayar hutangnya serta bagaimana perusahaan mampu meningkatkan keuntungannya.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan.

c. Bagi calon investor

Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat meminimalisasikan resiko bisnis yang mungkin akan terjadi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitian – penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Hery (2016, hal. 162) Rasio Solvabilitas merupakan salah satu dari rasio solvabilitas atau *leverage*. Solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Murhadi (2015, hal. 61) Rasio Solvabilitas merupakan rasio pengelolaan utang adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio diatas merupakan rasio mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang.

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)*

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio*

mencerminkan besarnya proporsi antara *Total Debt* (total hutang) dengan *totalshareholder's equity* (total modal sendiri) *Total debt* merupakan *total liabilitas*(baik utang jangka pendek maupun jangka panjang) sedangkan *totalshareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157 -158) "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan *equitas*". Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang".

Sedangkan menurut Harahap (2016, hal. 303) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Dari beberapa teori diatas, *Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar hutang yang diberikan oleh para kreditor kepada perusahaan, dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri.

b. Tujuan Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa

penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Adapun tujuan dari pengukuran *debt to equity ratio* Menurut (Kasmir, 2012, hal. 153-154) adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang di miliki.
- 8) Tujuan lainnya

c. Manfaat *Debt to Equity Ratio*

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri
8. Manfaat lainnya

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Masalah *Debt to equity ratio* (DER) merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya *Debt to equity ratio* akan mempunyai efek yang langsung terhadap keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2015, hal. 181) struktur modal suatu perusahaandipengaruhi oleh banyak faktor,yaitu:

- a) Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan
- b) Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan
- c) Karakteristik manajemen (*management characteristic*) yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut.
- d) Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik
- e) Kondisi micro and macro economy yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut Rodoni (2014,hal. 138) ada beberapa faktor dalam mencapai target *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

- a) Pajak
Jika tingkat pajak perusahaan lebih tinggi dari tingkat pajak pemegang obligasi, ada kemungkinan bagi hutang
- b) Tipe aset
Biaya dari finansial disstres tergantung pada tipe aset yangdimiliki perusahaan
- c) Ketidakpastian *operating income*
Walaupun tanpa hutang, perusahaan dengan pendapatan operasional yang tidak pasti memiliki kemungkinan tinggi untuk mengalami *financial distress*
- d) *Pecking order and financial slack*
Teori mengatakan bahwa perusahaan lebih suka menerbitkan hutang dibandingkan saham jika keuangan internal tidak mencukupi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik bisnis dan manajemen, pajak dan aset akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya *debt to equity ratio* karena faktor tersebutlah yang akan mempunyai efek langsung terhadap keuangan perusahaan.

e. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur *Debt to equity ratio* adalah:

- 1) Menurut Harahap (2016, hal.303)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

- 2) Menurut Kasmir (2012, hal.158)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

- 3) Menurut Riyanto (2010, hal. 333)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Lancar + Utang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Debt to equity ratio menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan.

2. *Current ratio* (CR)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Fahmi (2015, hal. 121) Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Syamsuddin (2016, hal. 41) Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio diatas merupakan rasio mengukur seberapa besar perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

a. Pengertian *Current ratio* (CR)

Untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) *Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Harahap (2016, hal 301) *Current ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Menurut Hery (2016, hal.152) *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dari beberapa teori diatas, *current ratio* merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current ratio* (CR)

Current ratio memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan. *Current ratio* memberi cukup banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan dan juga, *current ratio* memiliki tujuan yang hendak dicapai suatu perusahaan setiap perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132 -133) tujuan yang dapat dipetik dari *current ratio* adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva

lancar dikurangi sediaan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan manfaat *current ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pihak luar perusahaan seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio ini bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.
- 2) Bagi pihak distributor yaitu adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui
- 3) Penjualan barang dagangan secara angsuran.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*(CR)

Current Ratio (CR) dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat – surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Jumingan (2017, hal. 124) faktor – faktor yang mempengaruhi rasio lancar adalah sebagai berikut:

- 1) Surat – surat yang dimiliki dapat segera diuangkan
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
- 3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan
- 4) Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar

- 5) Menyebut pos masing – masing beserta jumlah rupiahnya
- 6) Membandingkan dengan rasio industri

Sedangkan menurut Fahmi (2015, hal. 125) faktor – faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah:

- 1) Distribusi dari pos – pos aktiva lancar
- 2) Data tren daripada aktiva lancar dan utang jangka lancar untuk jangka waktu 5 atau lebih dari waktu ke waktu
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Dari uraian di atas, maka *current ratio* yang mengalami kenaikan akan menyebabkan perusahaan mampu menjamin hutang kepada kreditur, tetapi untuk pihak perusahaan semakin tinggi *current ratio* dapat diartikan perusahaan kelebihan aktiva / ada laba yang tidak optimal.

d. Pengukuran *Current ratio* (CR)

Current ratio (CR) dilakukan dengan cara membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar, dalam mengukur *current ratio* yang penting bukan besar kecilnya perbedaan kas atau setara kas dengan utang jangka pendek

melainkan harus dilihat hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Kasmir (2012, hal.139)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current liabilities)}}$$

- 2) Menurut Fahmi (2015, hal.127)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- 3) Menurut Hery (2016, hal. 153)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Ada yang perlu diingat dalam *current ratio* ini bahwa jika rasio ini terjadi peningkatan maka itu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi berbagai permasalahan berbagai permasalahan kewajiban jangka pendeknya, namun sebaliknya jika arus kas menggambarkan terjadinya penurunan maka ini menunjukkan bahwa perusahaan akan bermasalah atau harus menerapkan alternatif strategi dalam mengatasi berbagai hal yang menyangkut dengan kebutuhan jangka pendek.

2. Return on Assets (ROA)

Return On Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang

diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan.

Menurut Sjahrial (2013, hal. 40) Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

a. Pengertian *Return on Assets* (ROA)

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Return on asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on asset* negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika *return on asset* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan.

Menurut Harahap (2016, hal. 305) “*Return on Assets* (ROA) menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva”.

Sedangkan menurut Munawir (2010, hal. 89) *Return on asset* adalah rasio yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dari beberapa teori diatas, *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana laba perusahaan dibiayai atas modal yang dimiliki dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Assets* (ROA)

Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan atau laba, perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return on Asset*. Perusahaan memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang hendak dicapai.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) adapun tujuan *Return on asset* adalah sebagai berikut:

- a) Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan
- b) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- c) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- d) Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh dari *Return on asset* adalah:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba
- b) Mengetahui perbandingan laba dari waktu ke waktu
- c) Mengetahui besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- d) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset* (ROA)

Besarnya *Return on Asset* (ROA) akan berubah jika ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing – masing atau keduanya. Dengan

demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu tau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *return on asset*.

Menurut Riyanto (2010, hal. 37) terdapat dua faktor yang menentukan tingkat rendahnya *return on asset* yaitu:

- 1) Profit Margin, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*
- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu, kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat dibutuhkan dengan berbagai *net sales* dengan *operating assets*.

Sedangkan menurut Munawir (2010, hal. 89) besarnya *return on asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin* , yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan penjualannya.

Besarnya *Return on asset* (ROA) akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *Assets turnover*, baik masing – masing atau keduanya. Usaha untuk mempertinggi *Return on asset* dengan *turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

d. Pengukuran *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets menunjukkan koefisien perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Adapun rumus yang dipakai dalam *Return on Asset* (ROA) yaitu :

- 1) Menurut Brigham (2010,hal.148)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

- 2) Menurut Kasmir (2012,hal.202)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}}$$

- 3) Menurut Hery (2016, hal.193)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Dari penjelasan teoritis diatas maka yang menjadi variabel – variabel dalam penelitian ini adalah *Current ratio* dan *Return on Assets* sebagai variabel *independen* (bebas) dan *Debt to equity ratio* sebagai variabel *dependen* (terikat).

1. Pengaruh antara *Current ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang diperhitungkan dalam keputusan struktur modal. Menurut Kasmir (2012, hal.134)” Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Menurut Sjahrial (2013, hal. 37) Semakin tinggi rasio likuiditas adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid dan semakin kecil rasio solvabilitas atau leverage adalah semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal dan atau aktiva.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Mikrawardhana (2015) menyatakan bahwa hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil uji parsial menunjukkan variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek artinya, perusahaan tidak perlu menunggu menjual aset perusahaan. Apabila *Current rati* mengalami kenaikan maka hutang perusahaan akan menurun.

2. Pengaruh antara Return on Assets (ROA) terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba dalam proses operasinya. Menurut Harahap (2016, hal. 304) “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mmendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Menurut Fahmi (2015, hal 135) “Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan, semakin rendah rasio hutang maka semakin baik karena aman bagi kreditor”.

Menurut hasil penelitian Sansoethan (2016) menyatakan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (DER)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on assets* adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva artinya dengan memperoleh laba yang tinggi perusahaan dapat membayar hutang.

3. Pengaruh antara *Current ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori dari Sjahrial dan Fahmi dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* dan *Return on Assets* yang baik bagi suatu perusahaan adalah tingkat kedua rasio tersebut meningkat dan rasio *Debt to equity ratio* menurun, artinya dengan meningkat kedua rasio tersebut perusahaan telah mampu memenuhi kewajibannya.

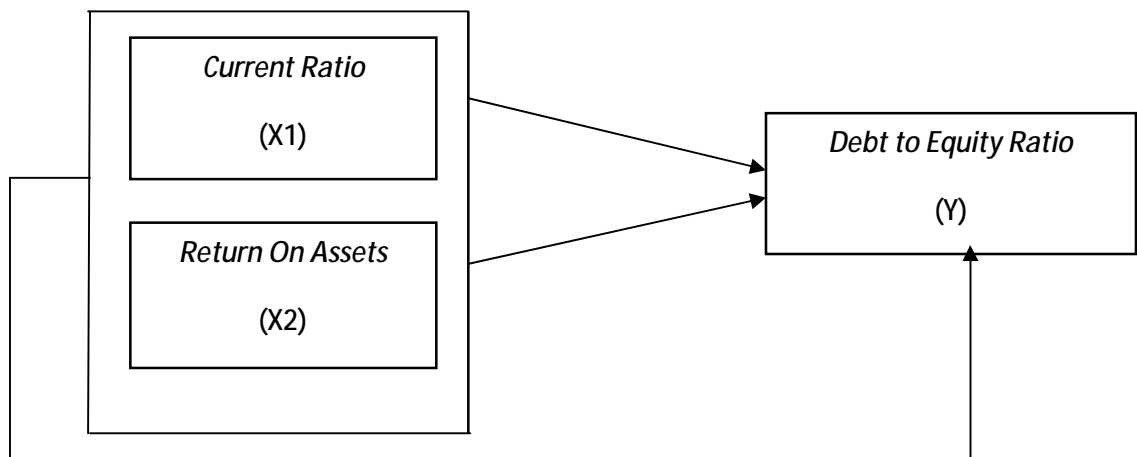
Menurut Hery (2016, hal.152) “*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.”

Menurut Harahap (2016, hal. 305) “*Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva”

Menurut Murhadi (2013, hal.61) “*Debt to Equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan”.

Menurut penelitian Watung dan Saerang (2016) mengenai pengaruh *Current rati* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan hasil penelitian bahwa ada pengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada perumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Assets* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif yaitu pendekatan penelitian dengan menggunakan dua variable atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variable satu dengan variabel yang lain. Alasan peneliti memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara sendiri-sendiri (parsial) atau bersama-sama (simultan).

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variable diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahamandalam membahas suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa variable yaitu *Current Ratio* (X1), *Return On Assets* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (Y), secara operasional masing-masing variable dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independen. Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah solvabilitas dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. *Debt to Equity Ratio* dapat

dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas. Variabel yang terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen (*independent variables*) disebut juga dengan variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya.

a. *Current Ratio* (X1)

Dalam penelitian ini, variable Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Return On Assets* (X2)

Dalam penelitian ini, variabel X2 menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan alat ukur untuk mengukur jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

C.Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya pada tahun 2012-2016.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai dengan bulan Maret 2018.

Tabel III.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan	■	■																						
2	Pengajuan Judul			■	■																				
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Seminar Proposal													■											
5	Riset Lanjutan														■										
6	Pengolahan Data															■	■								
7	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																					■			

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010, hal. 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode dari tahun 2012-2016 yang berjumlah 7 perusahaan. Populasi juga dapat diartikan sebagai seluruh objek penelitian yang akan diteliti.

Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang menerbitkan Laporan Keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 7 perusahaan.

Adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III.2
Populasi Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk.
2.	AUTO	Astra OtopartsTbk.
3.	BOLT	Garuda MetlindoTbk.
4.	BRAM	Indo KordsaTbk.
5.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
6.	GTJL	Gajah Tunggal Tbk.
7.	IMAS	IndomobilSukses International Tbk.
8.	INDS	IndospringTbk.
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
10.	MASA	MultistradaArahTbk.
11.	NIPS	NipressTbk.
12.	PRAS	Prima Alloy Universal Tbk.
13.	SMSM	SelmatSempurnaTbk.

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai wakil dari populasi penelitian, yang mana satu dari sampel yang dimiliki dalam sebuah penelitian adalah representative dari populasi yang ada, sebagaimana yang dimaksud dalam buku Juliandi (2014, hal.51).Sampel juga dapat diartikan sebagai objek penelitian yang mewakili bagian dari populasi.

Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang dapat di ambil dari populasi tersebut. Pemilihan sampel penelitian ini digunakan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2010, hal. 85) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun criteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia baik resume maupun annual report dari periode 2012-2016.
- b. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki satuan rupiah yang disamakan dalam rupiah penuh.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian secara terus menerus.

Semua kriteria diatas adalah perusahaan yang terdaftar di sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia, adapun yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel III.3
Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk.
2.	AUTO	Astra OtopartsTbk.
3.	BRAM	Indo KordsaTbk.
4.	INDS	IndospringTbk.
5.	NIPS	NipressTbk.
6.	PRAS	Prima Alloy Stell Universal Tbk.
7.	SMSM	Selamat SempurnaTbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Kompenennya yang telah diaudit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numeric tertentu, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah digunakan apakah variable bebas (*Current Ratio* dan *Return On Assets*) berpengaruh terhadap variable terikat (*Debt to Equity Ratio*), baik secara parsial maupun simultan.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah dalam regresi memiliki model yang baik maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Menurut Ikhsan (2014, hal.185)'' uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius.

Untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut dari

asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode Ordinary Least Square (OLS). Maka terdapat kriteria-kriteria dalam asumsi klasik, yakni :

a. Uji Normalitas

Untuk melihat variabel terikat dan variabel bebas yang memiliki distribusi normal atau tidak perlu pengujian normalitas Ikhsan (2014, hal.186)” pengujian normalitas data yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak”.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- a) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah tehnik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi linear berganda merupakan tehnik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap variabel terikat. Penelitian ini

menggunakan data runtut (*time series*) dengan kurun waktu 5 tahun (dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016).

Menurut Sugiyono (2016, hal. 192) Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dikemukakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana: $Y = Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER)$

$\alpha =$ Konstanta

$b =$ Koefisien regresi

$X_1 = Current\ Ratio\ (CR)$

$X_2 = Return\ On\ Assets\ (ROA)$

$e =$ Standart error

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut Sugiyono (2016, hal. 187) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap :

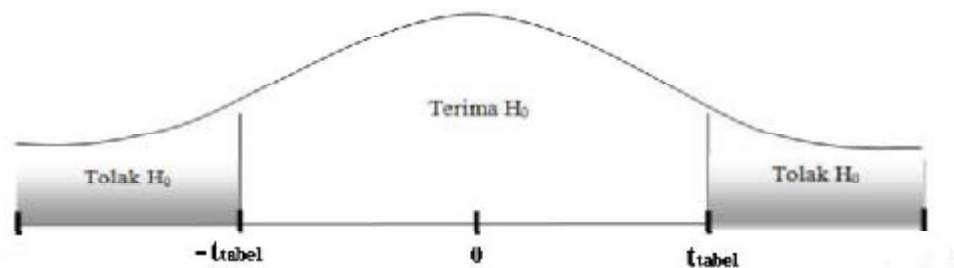
1) Bentuk Pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk

mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikat atau koefisien regresi sama dengan nol.

Menurut Sugiyono (2016, hal.192) rumus uji F sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F_{hitung}

R^2 = Koefisien Korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian

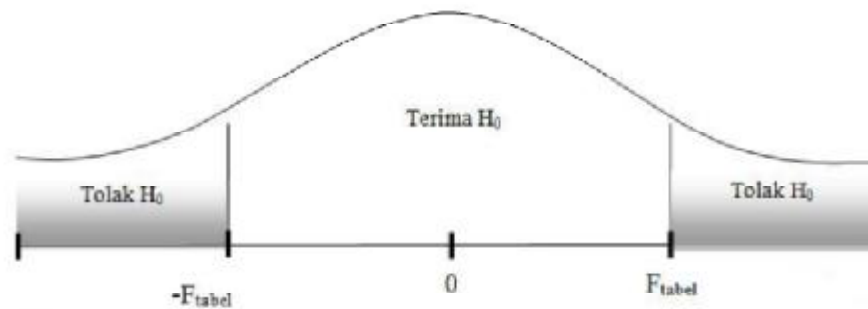
$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) sedangkan variabel terikatnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 dan ada 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.1

Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk.
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
4.	INDS	Indospring Tbk.
5.	NIPS	Nipress Tbk.
6.	PRAS	Prima Alloy Stell Universal Tbk.
7.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

2. Variabel Penelitian

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang yang terdiri dari hutang panjang maupun hutang jangka pendek dengan total ekuitas (modal) yang bertujuan mengetahui seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah data perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 1V.2
Tabulasi Data *Debt To Equity Ratio* (DER)
pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2012-2016

<i>DEBT TO EQUITY RATIO</i>							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	1,03	1,02	0,96	0,94	0,93	0,97
2	AUTO	0,62	0,32	0,42	0,41	0,43	0,44
3	BRAM	0,36	0,47	0,73	0,60	0,50	0,53
4	INDS	0,46	0,25	0,25	0,33	0,20	0,30
5	NIPS	1,45	2,38	1,10	1,54	1,09	1,51
6	PRAS	1,06	0,96	0,88	1,13	1,46	1,10
7	SMSM	0,76	0,69	0,53	0,54	0,38	0,58
Rata-rata		0,82	0,87	0,69	0,78	0,71	0,78

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari total rata-rata *Debt to Equity Ratio*, mengalami peningkatan dan penurunan, peningkatan *Debt To Equity Ratio* terjadi pada tahun 2012 sebesar 0,82 dan tahun 2013 sebesar 0,87 selanjutnya *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan

dibawah rata-rata tahun 2014 menjadi 0,69 dan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,78 dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,71. Dapat dilihat dari rata-rata perusahaan *Debt to Equity Ratio* sebanyak 3 perusahaan mengalami penurunan dan 4 perusahaan yang nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata perusahaan.

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* disebabkan adanya kenaikan rata-rata total hutang dan diikuti lebih besar dari kenaikan rata-rata total ekuitas. Hal ini menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar.

b. *Current Ratio* (CR)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo.

Berikut ini adalah data perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

Tabel IV.3
Tabulasi Data *Current ratio* (CR)
pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2012-2016

<i>CURRENT RATIO</i>							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	140%	124%	132%	138%	124%	132%
2	AUTO	116%	189%	133%	132%	148%	144%
3	BRAM	213%	157%	142%	181%	195%	177%
4	INDS	233%	386%	291%	223%	301%	287%
5	NIPS	110%	105%	129%	105%	119%	114%
6	PRAS	111%	103%	100%	101%	101%	103%
7	SMSM	194%	210%	211%	239%	328%	237%
Rata-rata		160%	182%	182%	163%	160%	188%

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* yang dimiliki Perusahaan Otomotif dan Komponennya mengalami penurunan dan peningkatan (fluktuasi). *Current Ratio* mengalami penurunan dibawah rata-rata pada tahun 2012 yaitu 160%. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan diatas rata-rata menjadi 182% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali dibawah rata-rata menjadi 163% dan tahun 2015 menjadi 160%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan diatas rata-rata menjadi 188%.

Terjadinya peningkatan *Current Ratio* akibat adanya kenaikan aktiva lancar diikuti dengan kenaikan hutang lancar. Dengan kenaikan pada *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya. Namun *Current Ratio* yang tertinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar dan mencerminkan

perusahaan yang likuid namun akan berpengaruh tidak baik terhadap *Debt to Equity Ratio* perusahaan.

c. *Return on Assets* (ROA)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Tabel IV.4
Tabulasi Data *Return on Assets* (ROA)
pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2012-2016

<i>RETURN ON ASSETS</i>							
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	12,48	10,42	9,37	6,36	6,99	9,12
2	AUTO	12,79	8,39	6,65	2,25	2,35	6,49
3	BRAM	9,81	23,19	5,15	4,31	5,42	9,57
4	INDS	8,05	6,72	5,59	7,57	1,87	5,96
5	NIPS	4,10	4,24	4,15	1,98	2,96	3,49
6	PRAS	2,70	1,66	0,88	0,42	0,17	1,17
7	SMSM	18,63	19,88	24,09	20,78	6,25	17,93
Rata-rata		9,79	10,64	7,99	6,24	3,72	7,68

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 *Return on assets* mengalami kenaikan di tahun 2013 sebesar 10,64 dan tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 sebesar 9,79, dan kembali mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 7,99 mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 6,24 dan di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,72. Peningkatan ataupun penurunan *Return on Assets* disebabkan oleh laba bersih yang tidak stabil.

Terjadinya peningkatan *Return On Assets* disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih yang diikuti dengan peningkatan total aset. Dengan penurunan *Return On Assets* berarti modal perusahaan mencukupi sehingga para investor mau menanamkan modal kembali, apabila penghasilan dari aset yang diperoleh baik maka perusahaan dapat menggunakan aset dalam memenuhi kewajiban perusahaan.

B. Analisis Data

Untuk menganalisis suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Dalam pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Data yang dikumpulkan perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah dalam regresi memiliki model yang baik maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Menurut Ikhsan (2014, hal.185)” uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius. Untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

a. Uji Normalitas

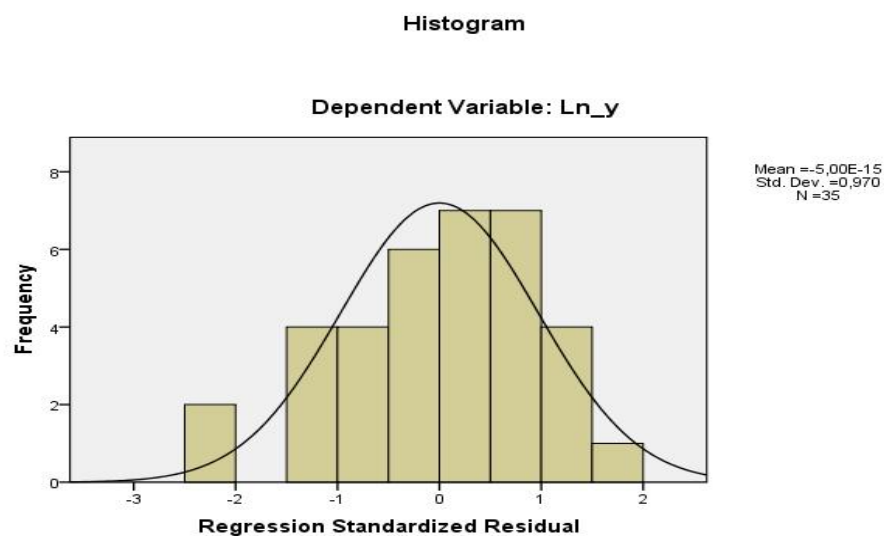
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, model variabel dependen (terikat) dan variabel indevidenden (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki

distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik histogram dan uji normal p-plot data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan grafik histogram dan uji normal *p-plot of Regression Standardized Residual*.

1) Uji Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Karna kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

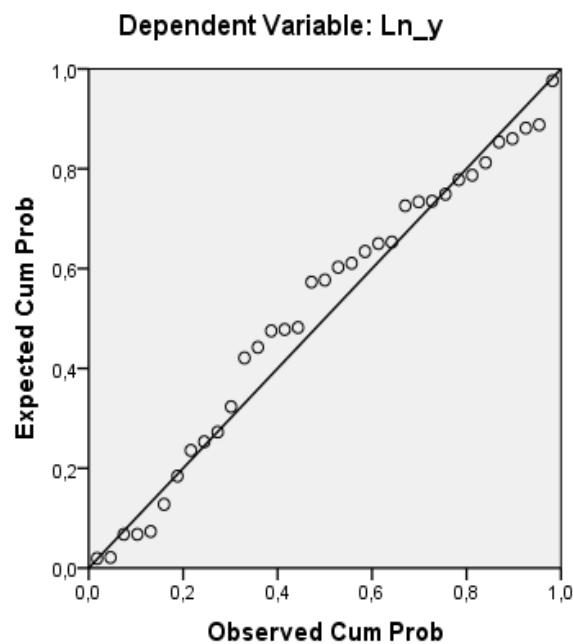
Gambar IV.1
Grafik Histogram



2) Uji Normal P-P Plot

Gambar IV.2
Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis.

a) Uji Kolmogrov Smirnov

Uji Kolmogrov Smirnov yang digunakan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) serta *Debt to Equity Ratio* (DER) datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan

dengan menggunakan bantuan SPSS 16.00. Residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik kolmogrov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov- Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34311388
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,077
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,698
Asymp. Sig. (2-tailed)		,714

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 16.00 (2018)

1. Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Dari hasil pengolahan data pada tabel IV.5 nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,714 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* berdistribusi secara normal, karena tidak memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05. Nilai

variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolienaritas atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel dependen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (nilai VIF lebih kecil dari 10 atau jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolienaritas

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Current Ratio	-,827	-,801	-,750	,794	1,260
Return on Asset	-,348	,054	,031	,794	1,260

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 16.00 (2018)

Dari tabel IV.6 menunjukkan hasil uji multikolinearitas bahwa nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- 1) Nilai tolerance *Current Ratio* sebesar $0,794 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,260 < 10$, maka variabel *Current Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

- 2) Nilai tolerance *Return on Assets* sebesar $0,794 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,260 < 10$, maka variabel *Return on Assets* dinyatakan bebas multikolinearitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolienaritas antara variabel indeviden yang di indikasikan dari nilai Tolerance setiap variabel indeviden lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Dengan demikian penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas

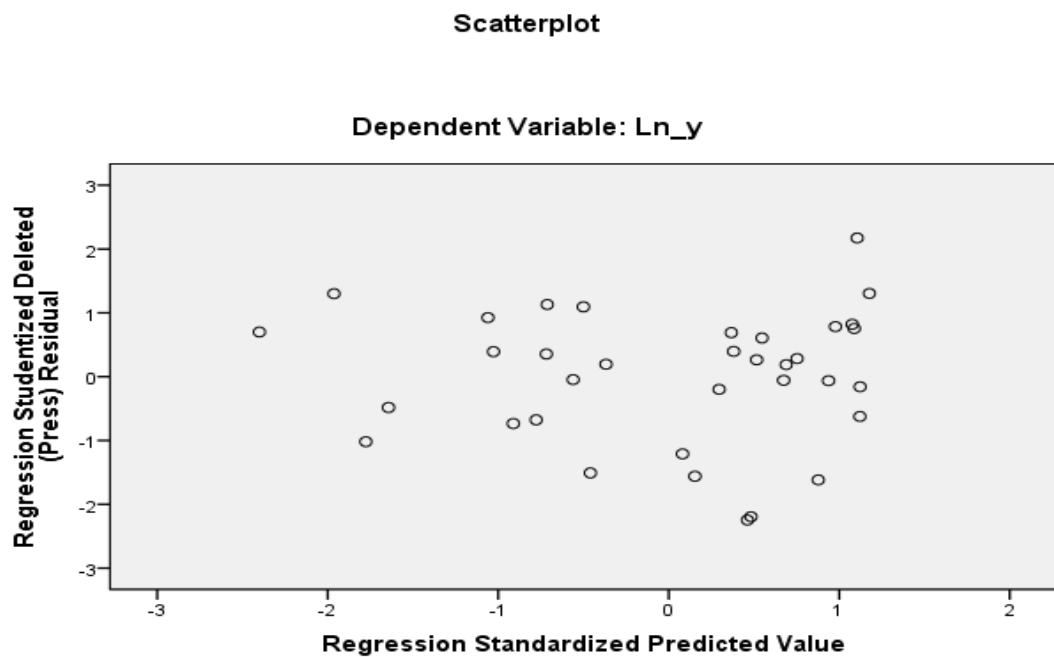
c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidakssamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis Heterokedastisitas sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Adapun gambar dan hasil dari uji heterokedastisitas dapat dilihat dibawah ini:

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar dibursa Efek Indonesia, berdasarkan masukan variabel *Current Ratio* dan *Return on Assets*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah Heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- a) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil tranformasi data, penelitian melakukan uji autokorelasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,827 ^a	,684	,665	,35367	1,939

a. Predictors: (Constant), Return on Assets, Current Ratio

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 16.00 (2018)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan uji autokorel nilai Durbin- Watson statistiknya sebesar 1,939 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah tehnik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi linear berganda merupakan tehnik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap variabel terikat. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.00

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	6,503	,877	
Current Ratio	-1,368	,181	-,842
Return on Asset	,019	,063	,034

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 16.00

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

a. Konstanta α = 6,503

b. *Current Ratio* (X_1) = -1,368

c. Return on Assets (X_2) = 0,019

Dari hasil tersebut, maka model persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 6,503 + (-1,368)X_1 + (0,019)X_2$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai $\alpha = 6,503$ menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Debt to Equity Ratio* (Y) adalah sebesar 6,503

2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -1,368 atau 136,8% dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Current Ratio* sebesar -1,368 atau 136,8% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi *Return on Assets* sebesar 0,019 atau 1,9% dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return on Assets* maka diikuti oleh kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,019 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut Sugiyono (2016, hal. 187) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan jumlah sampel

Bentuk pengujian adalah:

- 1) $H_0: r_s=0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

- 2) $H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Dari hasil pengelolaan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,503	,877		7,411	,000
	Current Ratio	-1,368	,181	-,842	-7,558	,000
	Return on Asset	,019	,063	,034	,307	,760

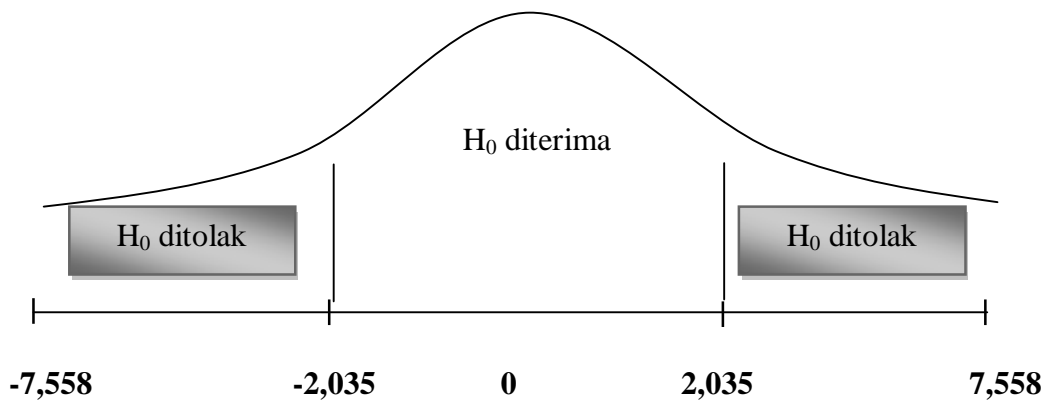
a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil pengelolaan SPSS 16.00 (2018)

Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $35-2 = 33$, hasil independen untuk t_{tabel} sebesar 2,035.

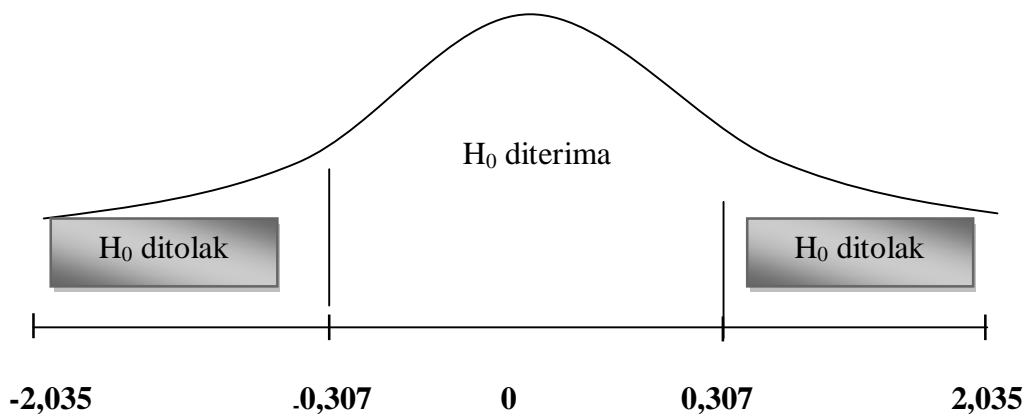
Dari pengelolaan data diatas, terlihat bahwa nilai profitabilitas t_{hitung} adalah sebagai berikut :

- a. Untuk nilai *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} -7,558 < t_{tabel} 2,035$ dan nilai hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh negatif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 1
Sumber : Hasil Pengujian Hipotesis 1

- b. Untuk nilai *Return on Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} 0,307 < 2,035$ dan hasil signifikan sebesar $0,760 > 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya berpengaruh positif dan tidak signifikan *Return on Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*.



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis 2
Sumber : Hasil Pengujian Hipotesis 2

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n - k - 1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_1 diterima jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Rumus perhitungan uji F yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Kolerasi Berganda

k = Jumlah variabel independen (bebas)

n = Jumlah Sampel

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.00. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,684	2	4,342	34,712	,000 ^a
	Residual	4,003	32	,125		
	Total	12,687	34			

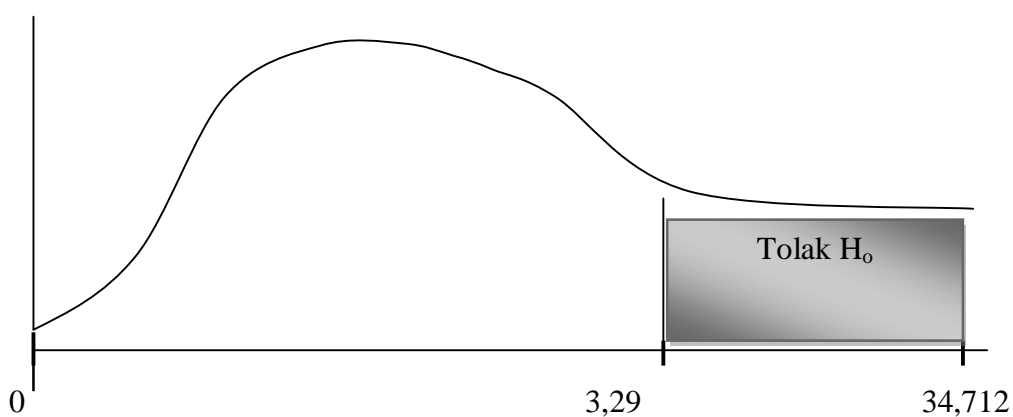
a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Current Ratio

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 16.00 (2018)

Untuk kriteria Uji F dilakukan pada tingkat signifikan =5% atau 0,05 dengan nilai F untuk $F_{tabel} (n-k-1) = 35-2-1 = 32$ dan hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah sebesar 3,29.

Dari hasil pengelolaan diatas terlihat bahwa $F_{hitung} 34,712 > 3,29$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Current Ratio* dan *Return on Assets* terhadap variabel terikat *Debt to Equity Ratio*.



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

c. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai uji koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil hitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,827 ^a	,684	,665	,35367

a. Predictors: (Constant), Return on Assets, Current Ratio

b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil pengelolaan SPSS 16.00 (2018)

Maka dapat diketahui rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,684 \times 100\%$$

$$D = 68,4\%$$

Data diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,684, hal ini berarti bahwa 68,4% variasi nilai *Current Ratio* dan *Return on Assets*. Sementara sisanya 31,6% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} -7,558 < t_{tabel} 2,035$ dan nilai hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh negatif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) *Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut Harahap (2016, hal 301) *Current ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid dan semakin kecil rasio solvabilitas atau leverage adalah semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal dan atau aktiva.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa secara parsial ada pengaruh negatif signifikan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hasil *Current Ratio* penelitian ini didukung oleh peneti terdahulu yang dilakukan oleh Novianidini dan Welas (2017) menyatakan bahwa ada berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, yang artinya pada saat *Current Ratio* meningkat maka Struktur Modal akan menurun, dan pada saat *Current Ratio* menurun maka Struktur Modal akan meningkat.

2. Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Current Ratio (CR)* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} 0,307 < 2,035$ dan hasil signifikan sebesar $0,760 > 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya ada pengaruh positif dan tidak signifikan *Return on Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*. pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Menurut Harahap (2016, hal. 305) “*Return on Assets (ROA)* menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva”. Sedangkan menurut Menurut Fahmi (2015, hal 135) “Rasio *Profitabilitas* adalah

rasio yang berfungsi untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan, semakin rendah rasio hutang maka semakin baik karena aman bagi kreditor”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan *Return on Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hasil *Return on Assets* penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2012) menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Bahwa laba yang tinggi seharusnya lebih banyak kapasitas pelayanan utang dan lebih banyak laba kena pajak yang terlindungi oleh karena itu harus memberikan rasio utang yang lebih tinggi. Artinya perusahaan akan menggunakan lebih banyak utang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, yang menyatakan bahwa bahwa $F_{hitung} 34,712 > 3,29$ dan nilai signifikan

$0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Current Ratio* dan *Return on Assets* terhadap variabel terikat *Debt to Equity Ratio*.

Dari hasil perhitungan *Adjusted R-Square* sebesar 0,684 hal ini berarti bahwa 68,4% *Adjusted R-Square* menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel *Current Ratio* dan *Return on Assets* perusahaan mampu menjelaskan hubungan dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 68,4%. yang berarti masih ada variabel lain yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan investasinya.

Menurut Harahap (2016, hal. 303) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Return on Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mikrawardhana (2015) menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Return on Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Perimbangan antara hutang dengan modal sendiri menjadikan pertumbuhan perusahaan akan lebih cepat untuk membiayai operasional perusahaan.

Hal ini berarti perusahaan harus memperhatikan kedua variabel bebas tersebut dalam memprediksi struktur modal atau *debt to equity ratio*, terutama yang terkait dalam hal penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan nilai $t_{hitung} -7,558 < t_{tabel} 2,035$ dan nilai hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Secara parsial membuktikan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan nilai $t_{hitung} 0,307 < t_{tabel} 2,035$ dan nilai hasil signifikan sebesar $0,760 < 0,05$ pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Secara simultan membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan nilai $F_{hitung} 34,712 > F_{tabel} 3,29$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

B. Saran

1. Perusahaan lebih memperhatikan penggunaan modal apakah lebih memilih menggunakan modal sendiri atau modal eksternal, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan laba dan pada saat perusahaan jatuh tempo, perusahaan dapat untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
2. Perusahaan lebih meningkatkan *Current Ratio* sehingga perusahaan bisa memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo, dengan cara meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi hutang lancarnya.
3. Perusahaan lebih meningkatkan Return on Assets atau laba perusahaan karena dengan meningkatnya laba perusahaan akan mengurangi penggunaan hutang dari pihak luar.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel, dan menambah jumlah variabel indeviden dan dependennya sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Salemba Empat: Jakarta.
- Fuzi, Muis, R, dkk (2015). *Manajemen Keuangan*, Citapustaka Media: Bandung
- Harahap, Sofyan Syafri (2016). *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*. Cetakan ke-13 Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo : Jakarta
- Irham, Fahmi (2015). *Analisa Laporan Keuangan, Cetakan ke-5*, Alfabeta: Bandung.
- (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan ke-5*, Alfabeta: Bandung.
- Jumingan (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi AKSARA : Jakarta.
- Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Munawir, S (2010). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ke-4 Cetakan ke-13. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, R Werner (2015). *Analisa Laporan Keuangan*, Salemba Empat: Jakarta.
- Riyanto, Bambang (2010). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE: Yogyakarta.
- Rodoni Ahmad, Herni Ali (2014). *Manajemen Keuangan Modern*, Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Sjahrial, Dermawan. Purba, Djahotman (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Mitra Wacana: Jakarta
- Syamsuddin, Lukman (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung
- Infantri, Riski Dian & Suwitho (2015). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI*. Volume 4 Nomor 7.
- Mikrawardhana, Maisal Riga (2015). *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional (Studi Pada*

Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 28 No. 2

Welas & Noviani (2017). *Pengaruh Current Ratio, Return on Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015. Vol.6 No. 1*

Putri, Meidera Elsa Dwi (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Volume 01, Nomor 01*

Sansoethan, Dithya Kusuma & Suryono, Bambang (2016) *Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 6, Nomor 1*

Seftianne, & Handayani, R. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 13, No. 1.*

Watung, Abraham & Saerang, Ivonne, dkk (2016) *Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA. Vol 4, No.2.*